

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

Joni Junaedi¹, Ida Nuraida², Lala Nailah Zamnah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: jonijunaedi152@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of students' mathematical problem solving abilities. The phenomenon that occurs in the field is that the mathematical problem solving abilities of class VIII MTs Linggalaksana students are still low, most students experience difficulties when dealing with mathematical problems and are not able to solve problems on the questions well. Low enthusiasm of students in the learning process, lack of interest in learning and few students actively asking or responding so that the material being taught is difficult to understand and the learning atmosphere tends to be passive. The aim of this research is to analyze mathematical problem solving abilities in terms of students' learning interests. This research method uses qualitative research with a case study type. The research object was 24 MTs Linggalaksana class VIII A students taken using purposive sampling. The data in this research was obtained from tests, questionnaires and interviews. The results of the questionnaire are used to group students' learning interests. Test results and interview results are analyzed based on students' learning interests. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions as well as checking the validity of the data using data triangulation. The subject matter presented as material is circles. The results obtained from analyzing this research show that: 1) Mathematical problem solving abilities with a high level of interest in learning are able to understand problems, develop strategies, implement strategies, and check again so that students are able to fulfill the 4 indicators according to the Polya stages; 2) The mathematical problem solving abilities of students with a moderate level of interest in learning are able to understand problems, formulate strategies, implement strategies, but are not yet able to make conclusions and do not check again so that students are only able to fulfill indicators 1, 2, and 3; 3) Problem solving ability with a low level of interest in learning only meets 2 indicators, not being able to design or complete problem solving from each stage of problem solving appropriately and correctly. Future research can examine mathematical problem solving abilities in terms of other affective aspects.

Keywords: *Mathematical Problem Solving Ability, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Linggalaksana masih rendah, sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat berhadapan dengan soal matematika dan belum mampu menyelesaikan masalah pada soal dengan baik. Rendahnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat belajar dan sedikit siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi sehingga materi yang diajarkan sulit dipahami dan suasana belajar cenderung pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek penelitian adalah siswa MTs Linggalaksana kelas VIII A berjumlah 24 siswa yang diambil secara purposive sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes, angket dan wawancara. Hasil angket digunakan untuk mengelompokkan minat belajar siswa. Hasil tes dan hasil wawancara dianalisis berdasarkan minat belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Pokok bahasan yang disajikan sebagai bahan materi adalah lingkaran. Hasil yang di dapat dari menganalisis penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tingkat minat belajar tinggi sudah dapat memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan strategi, dan memeriksa kembali sehingga siswa sudah mampu memenuhi 4 indikator menurut tahapan Polya; 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat minat belajar sedang sudah dapat memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan strategi, namun belum mampu membuat kesimpulan dan tidak memeriksa kembali sehingga siswa hanya mampu memenuhi indikator 1, 2, dan 3; 3) Kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat minat belajar rendah hanya terpenuhi 2 indikator, belum mampu merancang atau menyelesaikan pemecahan masalah dari tiap tahapan pemecahan masalah dengan tepat dan benar. Penelitian berikutnya dapat meneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari afektif lainnya.

Kata kunci : *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Minat Belajar.*

Cara sitasi: Junaedi, J., Nuraida, I., & Zamnah, L. L. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (3), 706-714.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi (Ningsih, 2014). Matematika adalah mata pelajaran yang mesti dipelajari siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir kreatif, sistematis, logis, dan kritis. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menyatakan bahwa pembelajaran matematika hendaknya dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, koneksi matematika, komunikasi matematika, dan representasi (Hadi & Radiyah, 2014).

Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika, maka setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Menurut Amam (dalam Damayanti & Kartini, 2022) pemecahan masalah matematis adalah kemampuan kognitif dasar yang harus dilatih dan dikembangkan siswa. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan mengacu pada indikator menurut Polya yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), membuat rencana (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out plan*), dan menelaah atau memeriksa kembali (*looking back*).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa di sekolah belum dilakukan pengukuran terkait kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga belum diketahui apa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melakukan pemecahan masalah serta bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat secara real bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta pada indikator mana yang masih tergolong kategori rendah.

Matematika pada dasarnya dianggap kurang diminati di kalangan siswa, karena pelajaran matematika dianggap terlalu sulit, rumit, menguras pikiran, dan membosankan, hal ini menyebabkan rendahnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat belajar dan sedikit siswa yang bertanya maupun menjawab atau menanggapi materi serta belum memahami materi yang diajarkan sehingga suasana kelas cenderung pasif. Kondisi demikian menyebabkan rendahnya perhatian, minat, dan motivasi dalam pembelajaran dan berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar. Berdasarkan observasi di lapangan ketika kegiatan pembelajaran diperoleh bahwa perhatian siswa dalam belajar mudah teralihkan serta siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, seorang siswa memerlukan kesiapan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu diantara beberapa faktor adalah minat belajar. Menurut Lestari dan Yudanegara (2017) minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Indikator minat belajar menurut Sholehah yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian, dan keterlibatan belajar.

Salah satu materi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah diantaranya adalah materi lingkaran. Materi lingkaran sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya menghitung panjang busur sebuah roda, menghitung luas objek atau luas lahan, mengukur panjang lintasan dan lain sebagainya. Kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal. Hal tersebut terjadi karena dalam memecahkan soal diperlukan kemampuan pemecahan masalah, akan tetapi kemampuan pemecahan masalah pada siswa masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tujuan untuk melihat bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. Analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sehingga dari hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Gunawan (2013) metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus (*study case*). Menurut Andi Prastowo (dalam Malini & Putra, 2019) studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, lokasi yang menjadi tempat untuk penelitian di MTs Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Tasikmalaya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah sebanyak 24 siswa.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan tes kemampuan pemecahan masalah, penyebaran angket minat belajar siswa dan wawancara. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis, angket digunakan untuk memperoleh data dan latar belakang suatu individu atau kelompok dan untuk menghimpun sejumlah informasi-informasi yang relevan serta dijadikan sebagai alat asesmen sedangkan wawancara digunakan sebagai penguat kesimpulan dari hasil penelitian.

Sebelum digunakan instrumen akan diuji cobakan terlebih dahulu untuk untuk mengetahui kredibilitas dan dependabilitinya yaitu dengan menganalisis uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil analisis akan di triangulasi kembali melalui proses pengklasifikasian kualitas kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cara mengubah skor rata-rata tiap indikator kemampuan pemecahan masalah ke dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Berdasarkan hasil presentasi dari masing-masing indikator, kemudian dapat di kategorikan menurut kriteria berikut ini :

Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Interval	Interpretasi /Predikat
1	85% < NP ≤ 100%	Sangat baik
2	75% < NP ≤ 85%	Baik
3	60% < NP ≤ 75%	Cukup
4	55% < NP ≤ 60%	Kurang
5	NP ≤ 55%	Kurang sekali

Sumber: Erdawati Nurdin (dalam Hermaini, 2020)

Pengambilan data berupa angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sebanyak 30 pernyataan yang diadopsi dari skripsi Annisa (2019) yang sudah mewakili 4 indikator minat belajar matematika. Dari Pernyataan tersebut terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu : 1) Selalu (SL); 2) Sering (S); 3) Pernah (P); 4) Kadang-Kadang (KD); dan 5) Tidak Pernah (TP). Hasil dari pengumpulan data kemudian diolah dengan teknik menurut Sudijono (Widiantika & Munandar, 2021) yaitu menggunakan Microsoft Excel.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase hasil jawaban siswa =

frekuensi hasil jawaban siswa

n = banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

Berdasarkan hasil presentasi dari masing-masing pernyataan, kemudian dapat di tafsirkan menurut kriteria penafsiran berikut ini:

Tabel 2. Kriteria penafsiran hasil jawaban siswa

No	Kriteria Presentase	Hasil Penafsiran
1	P = 0%	Tidak seorang pun
2	0% < P < 25%	Sebagian hasil
3	25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
4	P = 50%	Setengahnya
5	50% < P < 75%	Sebagian besar
6	75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
7	P = 100%	Seluruhnya

Sumber: Erdawati Nurdin (dalam Hermaini, 2020)

Untuk menghitung rata-rata dari presentase hasil jawaban siswa masing-masing pernyataan ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Pi = \frac{\sum f_i Pi}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pi = presentase rata-rata hasil jawaban siswa pada pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan hasil jawaban siswa pada pernyataan ke-i

Pi = presentase pilihan hasil jawaban siswa pada pernyataan ke-in = banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata-rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terakit tes pemecahan masalah dan angket minat belajar siswa. Angket wawancara disiapkan untuk menghimpun data dan pendapat mahasiswa yang tidak tergambar pada tes uraian dan angket minat belajar mahasiswa. (Yenni & Sukmawati, 2019).

Adapun teknik wawancara yang dilakukan yaitu secara kontak langsung sesuai dengan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan antara peneliti dengan subjek serta pertanyaan yang diberikan tidak harus sama tetapi memuat pokok permasalahan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil kemampuan pemecahan masalah dalam proses penelitian ini diperoleh dari soal tes sebanyak 3 butir dengan kategori soal mudah, sedang dan sukar. Tiap soal terdiri dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut langkah Polya yaitu: 1) memahami masalah; 2) menyusun strategi; 3) melaksanakan strategi; dan 4) memeriksa kembali. Subjek yang mengikuti tes dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil presentasi kemampuan pemecahan masalah matematis masing-masing indikator pada materi lingkaran yang pengumpulan datanya melalui instrumen tes dengan menggunakan 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategori Masing-masing Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor	Total		Kategori
				Mean	Nilai %	
1	Memahami Masalah	144	137	5,70	95,13	Sangat baik
2	Menyusun Strategi	144	117	4,87	81,25	Baik
3	Malaksanakan Strategi	288	144	6,0	50	Kurang sekali
4	Memeriksa Kembali	144	30	1,25	20,83	Kurang sekali

Sumber: Hasil pengolahan tes kemampuan pemecahan masalah

Data hasil Minat Belajar Siswa dalam proses penelitian diperoleh dari angket atau kuesioner yang terdiri dari 4 indikator minat belajar sebagai berikut: 1) memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika; 2) memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran matematika; 3) memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar matematika dan 4) memiliki keterlibatan dalam belajar matematika. Responden untuk pengisian angket atau kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa pada siswa kelas VIII A.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil presentasi skala minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan ini peneliti sajikan rekapitulasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Presentase Skala Minat Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Keterangan
			Skor	Mean	Presentase	
1	Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematik	7	654	27	77,85%	Hampir seluruhnya
2	Memiliki ketertarikan dalam belajar matematika	5	473	20	78,30%	Hampir seluruhnya
3	Memiliki perhatian lebih dalam pembelajaran matematika	12	927	39	64,37%	Sebagian besar
4	Memiliki keterlibatan dalam belajar matematika	6	453	19	62,91%	Sebagian besar
Total		30	2507	83,56	69,63%	Sebagian besar

Sumber: Hasil pengolahan angket minat belajar

Berdasarkan tabel 3 mengenai pengkategorian masing-masing indikator kemampuan pemecaha masalah diperoleh presentase indikator memahami masalah 95,13% dengan kategori sangat baik, indikator menyusun strategi 81,25% dengan kategori baik, indikator melaksanakan strategi 50% dengan kategori kurang sekali, dan pada indikator memeriksa kembali 20,83 % dengan kategori kurang sekali. Untuk angket pada tabel 4 tentang minat belajar siswa, diperoleh presentase indikator minat belajar matematika siswa, yaitu indikator 1 memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika mendapatkan hasil presentase 77,85%, indikator 2 memiliki ketertarikan dalam belajar matematika mendapatkan hasil presentase 78,30%, indikator 3 memiliki perhatian lebih dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil presentase 64,37%, dan pada indikator ke 4 memiliki keterlibatan dalam belajar matematika mendapatkan hasil presentase 62,91%.

Pembahasan

Penilaian jawaban siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya yaitu *understanding the problem, devising a plan, carrying out the plan, dan looking back*. Untuk menganalisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan tahapan Polya, peneliti mengkategorikan kedalam tingkatan kemampuan pemecahan masalah untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian dan analisis data, peneliti memberikan kode kepada masing-masing siswa yang menjadi subjek penelitian. Berikut data deskriptif hasil tes kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari minat belajar siswa yang diklasifikasikan per indikator:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa per Indikator

No	Kategori Minat	Rat-rata pemecahan masalah	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah				Jumlah Siswa
			Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
			SM : 6	SM : 12	SM : 6	SM : 6	
1	Tinggi	75,69	42	39	58	19	7
2	Sedang	55,71	79	67	78	11	14
3	Rendah	38,88	16	11	8	0	3
		Skor total	137	117	144	30	24
		Nilai Persen %	95,13%	81,25%	50%	20,83%	
		Nilai rata-rata	18,99	16,23	19,99	4,16	
		Kategori	Sangat baik	Baik	Kurang sekali	Kurangsekali	

Sumber: Hasil pengolahan tes dan angket minat belajar.

Siswa dengan kategori minat tinggi dapat memenuhi semua indikator tahapan penyelesaian pemecahan masalah. Siswa mampu menyelesaikan ke-empat tahapan indikator tersebut dari permasalahan soal yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori minat tinggi mampu menyelesaikan pemecahan masalah dari tiap tahapan pemecahan masalah dengan cukup baik.

Siswa dengan kategori minat sedang, mampu menyelesaikan pemecahan masalah dan memenuhi tiga indikator yaitu memahami masalah, menyusun strategi dan melaksanakan strategi, namun dalam beberapa penyelesaian tiap tahapan tersebut penyelesaiannya masih kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori minat sedang mampu menyelesaikan pemecahan masalah dari tiap tahapan pemecahan masalah, tetapi masih belum sistematis.

Sementara itu siswa dengan kategori minat rendah, siswa hanya mampu menyelesaikan tahapan memahami masalah, menyusun strategi dan melaksanakan strategi meskipun dalam tahapannya masih belum maksimal, siswa belum mampu untuk menyelesaikan tahapan memeriksa kembali. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori minat rendah belum mampu merancang dan menyelesaikan pemecahan masalah tiap tahapan pemecahan masalah dengan benar

Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil olah data tes kemampuan pemecahan masalah matematis, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator memahami masalah dengan kategori sangat baik dan pada indikator menyusun strategi dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator melaksanakan strategi dengan kategori kurang sekali. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bernardet et al., 2018) yaitu siswa mengalami hambatan pada indikator melaksanakan rencana yang disebabkan oleh faktor siswa kurang menguasai operasi bilangan, siswa belum bisa mengerjakan tahapan-tahapan dalam penyelesaian masalah.

Untuk indikator ke-empat yaitu memeriksa kembali, berdasarkan hasil pernyataan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A termasuk kategori kurang sekali. Menurut (Utami & Wutsqa, 2017) sebagian besar siswa mengabaikan perintah soal untuk melakukan tahapan memeriksa kembali, siswa merasa cukup dengan perolehan hasil akhir tanpa menganalisis kembali jawabannya, serta siswa merasa kebingungan dalam melakukan penyelesaian dengan rumus lain. Kemudian untuk kendala yang ditemukan pada penelitian ini adalah pada pengujian kemampuan pemecahan masalah matematis sedikit mengalami kesulitan yaitu pada saat pengisian soal tes ada beberapa siswa yang merasa waktu pengisian soal kurang lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa rata-rata tergolong kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap 24 siswa, terdapat 7 siswa tergolong kategori minat tinggi, 14 siswa tergolong kategori minat sedang dan 3 siswa tergolong kategori minat rendah. Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dengan minat tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan penyelesaian soal dari tiap tahapan indikator dengan penyelesaian masalah yang berbeda-beda.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukan bahwa : 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tingkat minat belajar tinggi sudah dapat memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan strategi, dan memeriksa kembali sehingga siswa sudah mampu memenuhi 4 indikator menurut tahapan Polya; 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat minat belajar sedang sudah dapat memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan strategi, namun belum mampu membuat kesimpulan dan tidak memeriksa kembali sehingga siswa hanya mampu memenuhi indikator 1, 2, dan 3; 3) Kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat minat belajar rendah hanya terpenuhi 2 indikator, belum mampu merancang atau menyelesaikan pemecahan masalah dari tiap tahapan pemecahan masalah dengan tepat dan benar.

Saran yang dapat diajukan bagi guru, harus memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan mampu memahami apa saja yang menjadi kendalanya selain itu perlu mengajarkan konsep pemecahan masalah matematika dan disesuaikan dengan kategori minat belajar dari masing-masing siswa serta bisa menggunakan strategi pembelajaran yang lebih baik. Bagi siswa diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar disertai dengan semangat dan minat belajar yang tinggi, banyak latihan soal-soal nonrutin supaya pemahaman bisa lebih meningkat serta mendengarkan setiap nasehat atau arahan yang diberikan oleh guru.

REKOMENDASI

Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika, maka setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Minat memiliki peran langsung yang sangat penting terutama dalam menunjang keberhasilan belajar. Guru harus bisa memahami dan memperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan minat yang dimiliki dari masing-masing siswa. Dengan minat yang tinggi siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Agar mengurangi kendala yang ada maka kedepannya saat mengerjakan soal siswa selalu diingatkan mengenai durasi waktu yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyusun penelitian ini. Kemudian peneliti juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a dan dukungannya yang sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, memberi semangat, masukan, serta kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini hingga selesai. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/v2i1.765>
- Arafani, E. L., Herlina, E., & Zanthi, L. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematik Siswa SMP Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 323–332. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.112>
- Discussion Draft, *Principles and Standards for School Mathematics* (NCTM: 1998).
- Damayanti, N., & Kartini, K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 107–118. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1162>
- Effandi Zakaria, Norazah Mohd Nordin, dan Sabri Ahmad, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2007), h. 113.
- Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, “*Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*”, (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 44.
- Hotipah, P., & Setiani, Y. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Kubus dan Balok. 05(02), 1965–1977.
- Ita Chairun Nisa, “*Pemecahan Masalah Matematika: Teori dan Contoh Praktik*”, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu), h. 41.
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2157>
- Kaur Berinderjeet. *Problem Solving in the Mathematics Classroom (Secondary)*. (Singapore: National Institute of Education, 2008).
- Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. 06(01), 181–190.
- Lusi Wira Afriyati, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Pekanbaru Pada Materi SLTV”, *JMKS*, Vol. 16, No. 2, Januari 2020, h. 226-240. DOI: 10.20956/jmsk.v%vi%i.8515.
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 139–148. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano%0AProfil>
- Peluang, J. (2012). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps). *Jurnal Peluang*, 1(2), 81–92.
- Prayuga, Y. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. 1052–1058. Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahayu, D. V. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual [Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability through Contextual Learning Approaches]. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–82.
- Suprpto. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Indonesia Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(3), 154–164.
- Suprpto, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa, *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, ISSN: 2407-7925, Vol. 2, No. 3, 2015, h. 156.
- Timbul Yuwono, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya”, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1, No. 2, November 2018, h. 137-144.
- Yenni, Y., & Sukmawati, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Berdasarkan Minat Belajar Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 75.
- Youwanda Lahinda dan Jailani, Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama,

(*Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 2, No 1, 2015), h.2

Witri Nur Anisa, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri DiKabupaten Garu, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, ISSN: 2339-1685, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 4.

Wahyudi dan Indri Anugraheni, "*Strategi Pemecahan Masalah Matematika*", (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), h. 18.